

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI SEDEKAH DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI SALAFIYAH ASY-SYA'BAN KARANGSARI KEC. BOJONG KAB. PEKALONGAN

Nur Isnaeni Khasanah^{1*}, Ely Mufidah²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

nurisnaeni707@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas metode *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sedekah. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian Tindakan kelas data yang dikumpulkan dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi efektifitas metode yang digunakan dan merencanakan tindakan selanjutnya jika diperlukan. Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi Sedekah. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 60, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 69, kemudian meningkat pada Siklus II dengan nilai rata-rata 79. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 36%, meningkat pada siklus I adalah 53%, kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 89%. Selain itu model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memerhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Sedekah, *Discovery Learning*

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the *Discovery Learning* method in an effort to improve student learning outcomes in alms material. The research method used is the classroom action research model. The data collected is analyzed at the reflection stage to evaluate the effectiveness of the method used and plan further action if necessary. The research results show that the use of the *Discovery Learning* model can improve student learning outcomes, especially in the Fiqh subject, Alms material. This was proven in the pre-cycle with an average score of 60, increased in cycle I with an average score of 69, then increased in Cycle II with an average score of 79. Meanwhile, the completeness of student learning outcomes in the pre-cycle was 36%, increased in the cycle I was 53%, then increased again in cycle II, namely 89%. Apart from that, the *Discovery Learning* model can increase teacher activity in guiding and drawing conclusions from lesson material. Meanwhile, for student activities, students can pay attention to the teacher's explanations during the learning process, students are active in asking questions and answering the teacher's questions.

Keywords: Learning Outcomes, Alms Materials, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi suatu negara, karena pendidikan memiliki andil yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, isinya yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anonim, 2014 : 3)

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses aktif, di mana terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat proses komunikasi terarah untuk menuju tujuan atau target pembelajaran yang sudah ditentukan. Salah satu indikator pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dengan melihat perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah hasil dari adanya suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar antara pendidik dan peserta didik (Dimiyati, 2013). Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Hasil belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana sekolah beserta kecakapan pendidik dalam mengelola kelas dan penguasaannya terhadap materi. (Annisa, 2021).

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. Menurut Tilaar (1998: 245), apabila tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan strategi lama, maka segala usaha yang dijalankan akan menemui kegagalan. Hal ini menuntut para pemikir dan praktisi pendidikan Islam agar dapat menemukan strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi kehidupan global. Suatu metode yang bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajari mata pelajaran agama islam. Terutama dalam materi asmaul husna, siswa terkadang malas untuk menghafalkannya. sementara itu, Muhaimin (2003: 83) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar, sedangkan siswa sebagai subjek belajar dalam upaya mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah karakteristik abstrak dari serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam materi Sedekah di Kelas V MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan, masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang kritis dalam menanggapi suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga hasil penilaian peserta didik setelah di evaluasi masih banyak yang di bawah KKM, dari 19 siswa dalam materi sedekah baru 40% siswa yang mencapai KKM, selanjutnya 60% masih di bawah KKM berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik. Umumnya fakta di lapangan menunjukkan adanya beberapa kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam mengajar dan beberapa kesulitan yang membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal dan peserta didik kurang bisa memahami materi yang disampaikan, di kelas V MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karang Sari Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan pada mata pelajaran Fiqih peserta didik masih memiliki kendala dalam proses memahaminya.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran di mana peserta didik diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk menemukan langkah, tahapan dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru. (Deni, Dinn, 2018 : 111).

Menurut Arends yang ada di dalam (Kyky Syafredi, 2018 : 62-63) menyatakan bahwa "discovery learning adalah sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati melalui *personal discovery*" adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan memberi suatu hasil belajar yang baik bagi siswa tersebut. Salah satu kelemahan dari model ini ialah, model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik, padahal setiap peserta didik pasti berbeda kondisi dan kemampuan berpikirnya (Deni, Dinn, 2018).

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* sebagai tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Fiqih materi Sedekah sehingga diharapkan bisa membantu pendidik untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik. Dengan menggunakan metode *discovery* peserta didik akan lebih tertantang dan merasa dihargai karena peserta didik diberi kesempatan untuk berfikir mandiri menemukan sendiri jawaban tanpa bantuan peserta didik. Peran pendidik di sini adalah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan memberikan penguatan dari jawaban peserta didik tersebut. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sedekah menggunakan metode *Discovery Learning* pada peserta didik kelas V di MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karang Sari dengan jumlah peserta didik 19 anak. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian mengamati dan menganalisis perubahan yang terjadi. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Kemudian, pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*, yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi sedekah. Selama tahap observasi, peneliti mengumpulkan data mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa melalui observasi langsung dan penilaian hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dianalisis pada tahap refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan merencanakan tindakan selanjutnya jika diperlukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari serangkaian kegiatan yang sama. Hasil dari setiap siklus dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes hasil belajar, dan wawancara. Validitas data dijaga melalui triangulasi, yaitu pengumpulan data

dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karang Sari yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi sedekah. Siklus pertama menjelaskan tentang pengertian sedekah dan ketentuan sedekah. Proses belajar ini dilakukan 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan tentang penerapan sedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar tes. Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi Sedekah menggunakan *Discovery Learning*. Secara rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (pretest)

Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi madrasah yang akan diteliti. Pada kegiatan ini, peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

• Perencanaan Tindakan

Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah pengertian dan ketentuan sedekah. Sebelum menggunakan metode *Discovery Learning*, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.

• Tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan Alhamdulillah.

• Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui:

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Annisa Sa'diyatul Hasna	70	60		✓
2	Atiya Nurfalah	70	75	✓	
3	Aura Zilzikra Ramadhani	70	45		✓
4	Ayu Ningrum	70	55		✓
5	Chandra Yusmika Adijaya	70	60		✓
6	Fahma Amalia	70	70	✓	
7	Hana Aulia Maulida	70	40		✓
8	Jaka Aryalana	70	50		✓
9	Marsya Mutiara Zahra	70	56		✓
10	M. Echsan Maulana	70	50		✓
11	Muhammad Aufar Zain	70	73	✓	
12	Muhammad Nabil Muwafaq	70	70	✓	
13	Muhammad Fatih A.	70	71	✓	
14	Nia Yuliasari	70	50		✓

15	Safa Erina	70	70	✓
16	Shakira Ayu Vanessa	70	72	✓
17	Thoriqul Huda	70	54	✓
18	Tubagus Pratama	70	65	✓
19	Yunia Firzahra	70	65	✓
Jumlah N = 19 $\Sigma X = 1.151$				

1. Nilai Rata-rata = 60
2. Ketuntasan belajar = 36%

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat monoton yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif, walaupun guru terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa adanya umpan balik.

2. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dalam siklus pertama disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa hal antara lain:

- Menentukan tujuan pembelajaran
- Mempersiapkan materi pembelajaran
- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar dengan materi sedekah
- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyiapkan Post Tes Siklus I.
- Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam, memulai dengan doa belajar, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian, posisi tempat duduk peserta didik, dan kebersihan kelas.
- Guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin salah satu peserta didik. (Nasionalis)
- Guru memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah lalu yaitu infaq (apersepsi). Serta bertanya tentang materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis menyajikan garis besar materi tentang pengertian sedekah, dasar hukum dan dalilnya, serta ketentuan sedekah.
- Peserta didik mengamati infografis dengan baik.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahaminya.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi ini adalah kunjung karya, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - Masing-masing kelompok diberi kertas manila dan kertas sticky note
 - Memberikan tema pembelajaran.
 - Perwakilan kelompok mengunjungi hasil karya kelompok lain.
 - Setiap kelompok mengamati hasil karya kelompok lain.
 - Perwakilan kelompok memberikan pertanyaan atau koreksi atas karya kelompok lain.
 - Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 - Peserta didik mengklarifikasi dan membuat kesimpulan.
 - Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat

3. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.

- Guru melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
- Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

4. Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Annisa Sa'diyatul Hasna	70	66		✓
2	Atiya Nurfalih	70	79	✓	
3	Aura Zilzikra Ramadhani	70	70	✓	
4	Ayu Ningrum	70	67		✓
5	Chandra Yasmika Adijaya	70	63		✓
6	Fahma Amalia	70	72	✓	
7	Hana Aulia Maulida	70	64		✓
8	Jaka Aryalana	70	65		✓
9	Marsya Mutiara Zahra	70	67		✓
10	M. Echsana Maulana	70	65		✓
11	Muhammad Auzar Zain	70	78	✓	
12	Muhammad Nabil M.	70	77	✓	
13	Muhammad Fatih A.	70	75	✓	
14	Nia Yuliasari	70	65		✓
15	Safa Erina	70	78	✓	
16	Shakira Ayu Vanessa	70	70	✓	
17	Thoriqul Huda	70	65		✓
18	Tubagus Pratama	70	70	✓	

19	Yunia Firzahra	70	70	✓
Jumlah N = 19 $\Sigma X = 1.323$				

1. Nilai Rata-rata = 69
2. Ketuntasan belajar = 53%

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, menghitung ketuntasan belajar terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus I sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{1.323}{19} \\
 &= 69,63
 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan Belajar

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{E}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{19} \times 100\% \\
 &= 53\%
 \end{aligned}$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 53% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung. Sebelum pengamatan guru menyiapkan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa.

Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan media pembelajaran dalam materi fiqih. Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal.

Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel 3. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM (Siklus1)

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar				✓	
2	siswa mengetahui tujuan pembelajaran			✓		
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru				✓	
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga			✓		
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				✓	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan			✓		
7	Keaktifan siswa dalam pembelajaran			✓		
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik				✓	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok			✓		
10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok			✓		
Jumlah skor				34		
Hasil rata-rata				3.4		
Kategori				Cukup		

Keterangan:

1 : Buruk

2 : Kurang

3 : Cukup

4 : Baik

5 : Memuaskan

Rata-rata Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$

Jumlah Observasi

= $\frac{34}{10}$

10

= 3,4 (cukup)

Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.4.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan dalam tabel.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				✓	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				✓	
3	Menyiapkan materi pembelajaran				✓	
4	Pengelolaan kelas				✓	
II	Membuka pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				✓	
2	Mengecek kehadiran siswa dengan				✓	

	menggunakan daftar hadir	
3	Mengadakan pre test	✓
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi	✓
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	✓
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran	✓
III	Kegiatan inti	
1	Membagi siswa beberapa kelompok	✓
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran	✓
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, klasikal dan kelompok	✓
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	✓
IV	Kegiatan penutup	
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa	✓
2	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓
4	Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam	✓
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓
	Jumlah skor	76

Hasil rata-rata	4,8
Kategori	Memuaskan

Keterangan:

- 1: Buruk
- 2 : kurang
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Memuaskan

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100 \\ &= \frac{72}{100} \times 100 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.8 yang dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 10 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Guru dan siswa Pada Siklus 1

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	76	4.8	Baik
Observasi Siswa	34	3.4	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 76 dengan rata-rata skor 4.8, sedangkan observasi siswa dengan skor 34 dan dengan rata-rata skor 3.4. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model Discovery Learning masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran
4. Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan
5. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan pada siklus kedua dirancang berdasarkan hasil observasi dari kegiatan sebelumnya. Tahap ini melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, tujuan pembelajaran harus ditentukan dengan jelas untuk memberikan arah dan fokus pada proses belajar mengajar. Kedua, materi pembelajaran perlu dipersiapkan secara rinci agar sesuai dengan topik yang akan diajarkan, yaitu sedekah. Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar harus disiapkan dengan baik untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan efektif. Selain itu, media pembelajaran yang mendukung proses pengajaran juga perlu dipersiapkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Kelima, post tes untuk siklus kedua harus disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa setelah kegiatan pembelajaran. Terakhir, lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas guru dan siswa juga harus disiapkan untuk memastikan evaluasi yang akurat dan komprehensif terhadap proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan:

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam untuk menciptakan suasana yang ramah dan hangat. Guru kemudian mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, dipimpin oleh salah satu siswa, sebagai cara untuk menanamkan nilai

spiritualitas dan kebersamaan. Selanjutnya, guru menanyakan kabar para siswa, sekaligus memeriksa kehadiran, kerapian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk siswa. Ini adalah bagian dari upaya untuk memastikan komunikasi yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan nyaman. Sebagai bentuk penghormatan terhadap negara, guru dan siswa bersama-sama menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dipimpin oleh salah satu siswa, yang menumbuhkan rasa nasionalisme. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, untuk membangun keterkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pengetahuan siswa tentang topik yang akan dibahas dan memotivasi mereka agar antusias dalam mengikuti pelajaran. Sebelum melanjutkan ke inti pembelajaran, guru melakukan pemetaan terhadap kebutuhan dan minat belajar siswa melalui asesmen awal, guna menerapkan pendekatan yang diferensiasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga siswa memahami arah dan harapan dari pelajaran yang akan mereka ikuti. Guru kemudian meminta siswa untuk mengamati infografis yang telah disiapkan, yang memuat informasi penting tentang pengertian sedekah, dasar hukumnya, dalil-dalil yang mendasarinya, serta ketentuan-ketentuan terkait. Siswa diminta untuk memperhatikan infografis ini dengan cermat. Jika ada siswa yang belum sepenuhnya memahami isi infografis, guru memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas konsep yang sulit.

Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mendalami materi lebih lanjut melalui metode "kunjung karya". Dalam metode ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan mereka kertas asturo serta sticky note untuk digunakan dalam diskusi dan pencatatan. Masing-masing kelompok diberikan tema pembelajaran untuk dieksplorasi. Setelah itu, perwakilan dari setiap kelompok mengunjungi hasil karya kelompok lain, mengamati dengan teliti, dan memberikan pertanyaan atau koreksi yang konstruktif terhadap karya tersebut. Proses ini mendorong interaksi dan kolaborasi antar kelompok, serta memperkaya pemahaman siswa melalui pengamatan dan evaluasi hasil karya

orang lain. Guru dan siswa bersama-sama melakukan koreksi atas hasil diskusi kelompok, dengan siswa mengklarifikasi temuan dan membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut. Sepanjang proses ini, guru terus memberikan penguatan dan bimbingan, terutama ketika siswa menghadapi kesulitan atau memberikan jawaban yang kurang tepat, untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan tujuan tercapai dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Tahap penutup dimulai dengan guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta membahas rencana pembelajaran berikutnya. Guru melakukan refleksi dan membuka sesi tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Akhirnya, pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

4. Tahap Evaluasi

Guru memberikan soal tes siklus II untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan. Adapun hasil belajar tindakan (siklus II) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Setelah Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Annisa Sa'diyatul Hasna	70	75	✓	
2	Atiya Nurfalalah	70	92	✓	
3	Aura Zilzikra Ramadhani	70	75	✓	
4	Ayu Ningrum	70	75	✓	
5	Chandra Yusmika Adijaya	70	69		✓
6	Fahma Amalia	70	79	✓	
7	Hana Aulia Maulida	70	68		✓

8	Jaka Aryalana	70	74	✓
9	Marsya Mutiara Zahra	70	78	✓
10	M. Echsan Maulana	70	70	✓
11	Muhammad Aufar Zain	70	90	✓
12	Muhammad Nabil M.	70	90	✓
13	Muhammad Fatih A.	70	88	✓
14	Nia Yuliasari	70	72	✓
15	Safa Erina	70	91	✓
16	Shakira Ayu Vanessa	70	90	✓
17	Thoriqul Huda	70	73	✓
18	Tubagus Pratama	70	78	✓
19	Yunia Firzahra	70	79	✓
Jumlah N = 19 $\Sigma X = 1.506$				

Berdasarkan tabel di atas, maka selanjutnya untuk mencapai nilai rata-rata, maka harus menghitung ketuntasan belajar terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran pada siklus II sudah mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{1.506}{19} \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{19} \times 100\% = 89\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam siklus II sudah tercapai, karena 89% sudah mendapatkan nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

c. Pengamatan (Observasi)

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran menggunakan model Discovery Learning ini hanya ada beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek pengamatan ada sepuluh hal yang dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut:

1. Lembar Observasi Siswa

Tabel 7. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa menyiapkan alat dan bahan ajar					✓
2	Siswa mengetahui tujuan Pembelajaran				✓	
3	Siswa mendengar dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang diberikan oleh guru					✓
4	Siswa terampil dalam menggunakan alat peraga				✓	
5	Sikap siswa dalam pembelajaran				✓	
6	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan					✓
7	Keaktifan siswa dalam pelajaran				✓	
8	Siswa mengerjakan soal latihan dengan baik					✓
9	Kerja sama siswa dalam kelompok				✓	

10	Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	✓
Jumlah skor		44
Hasil rata-rata		4.4
Kategori		Memuaskan

Keterangan:

1: Buruk

2: Kurang

3: Cukup

4: Baik

5: Memuaskan

Rata-rata Skor = Jumlah Skor

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah aspek yang diamati} \\ & = \frac{44}{10} \\ & = 4,4 \end{aligned}$$

Pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.4 dengan kriteria yang memuaskan.

Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan diperlihatkan pada tabel berikut ini :

2. Hasil Observasi Guru

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra pembelajaran					
1	Menyiapkan ruang kelas sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran					✓
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa					✓
3	Menyiapkan materi pembelajaran					✓

4	Pengelolaan kelas	✓
II Membuka pelajaran		
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir	✓
3	Mengadakan pre test	✓
4	Mengadakan kegiatan apersepsi yang memberi motivasi	✓
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	✓
6	Memberi penjelasan dan arahan yang berkaitan dengan pembelajaran cerita pendek anak	✓
III Kegiatan inti		
1	Membagi siswa beberapa kelompok	✓
2	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran	✓
3	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual dan klasikal dan kelompok	✓
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓
5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran	✓
IV Kegiatan penutup		
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa	✓
2	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓
4	Menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam	✓
5	Mencatat tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	✓

Jumlah skor	83
Hasil rata-rata	5,12
Kategori	Memuaskan

Rata-rata = Jumlah Skor

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah aspek yang diamati} \\ & = \underline{83} \\ & 16 \\ & = 5,12 \end{aligned}$$

Pada siklus II telah dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pengamat diperoleh rata-rata skor 5,12 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Data hasil Observasi aktivitas Guru dan Siswa pada siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	83	5,12	Memuaskan
Observasi Siswa	44	4.4	Memuaskan

Dari data tabel di atas, maka hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan dilampirkan observasi siswa dan guru.

Tabel di atas menunjukkan bahwa observasi guru sebesar 83 yang rata-ratanya 5,12 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 44 dengan skor rata-rata 4.4 termasuk kriteria memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* sudah berhasil dengan baik. Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Maka, dengan data hasil observasi terhadap guru dan siswa pada tahap siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini guru sudah melaksanakan tugasnya dan menjelaskan materi dengan menggunakan model

Discovery learning dengan baik, sedangkan siswa sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini lebih berhasil, penilaiannya lebih meningkat dari pada siklus I.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Deskripsi Penilaian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	69,63	79
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	68
Ketuntasan Belajar	36%	89%

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Kemampuan siswa memecahkan masalah dalam pembelajaran, kemampuan siswa dalam kerja kelompok dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selanjutnya.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada prosentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Prosentase Ketuntasan Belajar, Nilai Rata-Rata Siswa, Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata Rata Nilai Siswa	Prosentase Prestasi	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori

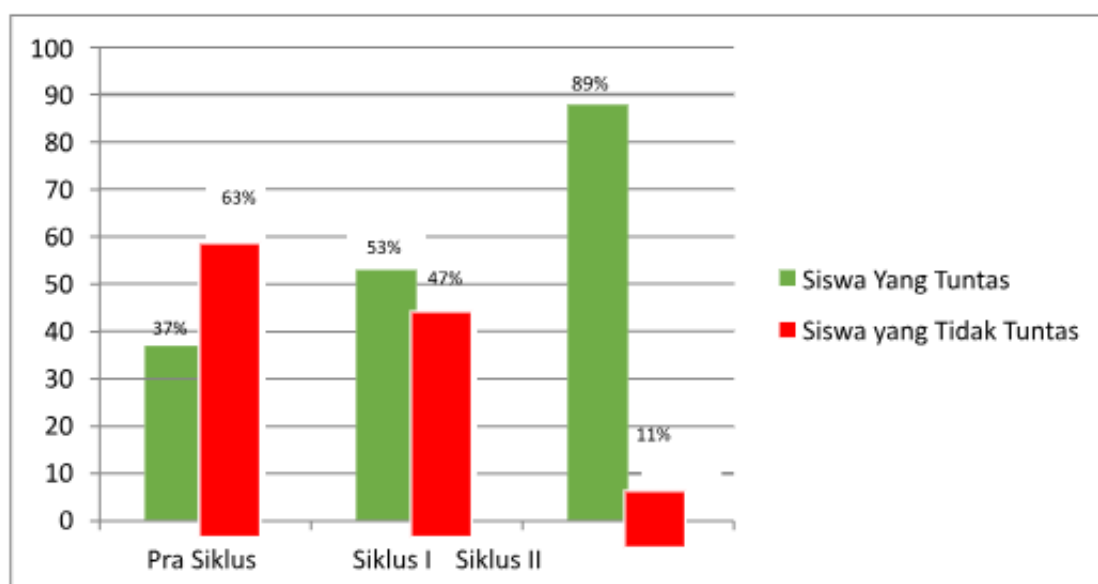
I	69,63	53%	76	Baik	34	Cukup
II	79	89%	83	Baik	44	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu prosentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 53% dengan nilai rata-rata 69,63. Meningkat pada siklus II 89% dengan nilai rata-rata 79.

Peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 83 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 44 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih Materi Sedekah siswa kelas V MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karangasari. Sebagaimana terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar 12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 37%, meningkat pada Siklus I sebesar 53%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 89%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih pada siswa Kelas V MI Salafiyah Asy-Sya'ban Karang Sari dengan materi Sedekah.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar Fiqih khususnya terlihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi Sedekah. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 60, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 69, kemudian meningkat pada Siklus II dengan nilai rata-rata 79. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 36%, meningkat pada siklus I adalah 53%, kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 89%. Selain itu model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memerhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Achmad Hufad. 2019. *penelitian tindakan kelas* (Jakarta).
- Ahmad, Yani, 2014. *Mindset Kurikulum 2013*, Cet. Ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Al-Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqh Seharian-hari*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik* (Jakarta: Grafindo Persada).
- Anjumil Munirah, Siti Nurul. 2020. *fikih madrasah ibtidaiyah* (Jakarta: KSKK madrasah).
- Annisa, Dewi Sholeha. 2021. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Discovery Learning*, FTIK PAI IAIN Jember,
- Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Dewi Indah Pertiwi. 2019. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu*, Bengkulu.
- Heni Nur Rahim. 2021. *Implementasi Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MI*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Volume 2, Nomor 2.
- Khoiroh, Siti Umdlotul. 2020 “*Pengaruh Pendekatan saintifik Dengan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas VII*, Vol.3 No.3.
- Kunandar.2020. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Nana sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: (Bandung: PT Rosdakarya).
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Rismayani, Ni Luh, 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, cet II, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Sisdiknas. 2014. *Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Slamet Thohirin. 2021. *Upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BP materi shalat berjamaah melalui metode role play*.
- Sudjana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru).
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya).